

## Pentingnya Pengajaran dan Pendidikan Seksualitas Alkitabiah Bagi Orang Kristen

Hery Adijanto

### Pendahuluan

Berbicara atau menyebutkan kata 'seks' bagi beberapa kalangan akan memberikan persepsi yang berbeda-beda. Jika kata ini akan dinyatakan kepada orang yang memiliki budaya ketimuran yang kuat, akan memiliki persepsi suatu hal yang tabu untuk dibicarakan. Tetapi di sisi yang lain kata 'seks' ini bagi kalangan di dalam berkembangnya kemajuan teknologi dan globalnya kebudayaan di seluruh dunia, akan menanggapi dengan cara yang biasa-biasa saja dan cenderung *vulgar* (terus terang). Dilema ini juga membuat kalangan Kristen juga memiliki persepsi kedua-duanya diatas. Satu sisi menganggap tabu untuk diperbincangkan / diungkapkan, satu sisi yang lain perlu untuk diajarkan kepada orang Kristen sehubungan fenomena dan nomena seksualitas duniawi yang telah menginfiltrasi di dalam kehidupan Kekristenan. Infiltrasi seksualitas duniawi yang mengaburkan untuk membedakan mana seksualitas Alkitabiah dan seksualitas Duniawi. Seksualitas Alkitabiah yang bersumber dari Alkitab yang adalah 'Sumber dari Segala Sumber', termasuk di dalamnya tentang seksualitas. Suatu dilemma yang seringkali menjadi masalah cukup pelik dalam hidup bergereja umat Kristiani

Dalam Era Global sekarang ini dan dengan segala hal yang terjadi di dalam dunia, dalam hitungan detik dapat dilihat dan tersebar ke seeluruh dunia. Sarana tersebut adalah Internet, dengan segala kecanggihannya menawarkan segala sesuatu. Baik yang member informasi penting, membangun moral atau bahkan merusak moral manusia. Pornografi melalui media visual (TV, Film, Internet) dan cetak (buku, majalah, tabloid, dsb) dengan strategi dan upayanya telah menawarkan seksualitas begitu mudah dan cepat untuk mendapatkannya. Penulis pernah memiliki pengalaman pribadi tentang pornografi : Suatu kali ketika memperbaiki Komputer di tempat perbaikan computer, penulis iseng-iseng bertanya kepada salah seorang teknisi : "Selama Anda memperbaiki computer disini, berapa prosentase komputer-komputer yang berisi file-file yang menyimpan hal-hal berbau 'pornografi'?" Inilah jawaban yang sangat mengejutkan : 95% !!!! wah....!! Pornografi memaparkan seksualitas sedemikian rupa sehingga secara nyata telah melecehkanhakekat sebenarnya dari seksualitas yang adalah kudus dan luhur yang telah diciptakan Allah bagi umat manusia (Kej. 1:28<sup>1</sup>; 2:24<sup>2</sup>)

Pornografi dalam perkembangannya tidak dapat dilepaskan dengan 'pergaulan bebas' anak-anak muda. Pergaulan yang mengarah kepada kegiatan seksualitas yang dilakukan diluar batas-batas norma masyarakat dan khususnya Alkitab. 'Seks Bebas' yang selalu mengutamakan dan mengagungkan seks yang tidak kudus. Seksualitas yang seharusnya dilakukan dalam kekudusan hidup pernikahan dan kekudusan seksualitas itu sendiri yang disertai dengan takut akan TUHAN. Dalam survei yang digelar di 12 kota besar pada beberapa tahun silam, Komisi Nasional Perlindungan Anak alias Komnas Anak mendapatkan hasil yang mencengangkan. Dari lebih 4.500 remaja yang disurvei, 97 persen di antaranya mengaku pernah menonton film porno<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> ITB : 28 Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: "*Beranakcuculah dan bertambah banyak*; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi."

<sup>2</sup> ITB " 24 Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga *keduanya menjadi satu daging*."

<sup>3</sup> <http://news.liputan6.com/read/162668/dari-film-porno-keperawanan-hingga-aborsi>



Pornografi telah mengeksploitasi seksualitas menjadi barang yang mudah didapat, murah harganya dan merendahkan harkat serta martabat manusia yang diciptakan oleh Allah menurut Gambar dan Rupa-Nya. Lokalisasi PSK (Pekerja Seks Komersial) dan kegiatan 'PSK Pria' (Gigolo), merupakan tumbuh suburnya Pornografi. Pornografi telah meracuni generasi muda secara umum dan generasi muda Kristen secara khusus. Dampak dari gejala ini adalah masturbasi atau onani yang dilakukan generasi muda sebelum hidup dalam pernikahan. Dampak lain adalah kegiatan 'petting' dari dua insan berlainan jenis kelamin yang sedang menjalin hubungan spesial di antara mereka dalam mengekspresikan cinta sebelum hidup dalam media pernikahan Kristen.

Hubungan seksual antar jenis kelamin yang sama baik homoseksual (pria dengan pria) maupun lesbian (perempuan dengan perempuan) juga merupakan masalah yang rumit yang juga terjadi di dalam kehidupan Kristen. Fenomena penyimpangan orientasi seks ini juga sudah ada catatan dalam Alkitab. Pemusnahan kota Sodom dan Gomora pada zaman Abraham oleh Allah oleh karena keberdosaan orang-orang di 2 kota tersebut yang memberikan bukti kegiatan penyimpangan orientasi seks manusia telah terjadi disana.

Dunia seksualitas yang lain zaman ini yang menjadi 'momok' menakutkan adalah masalah penyakit AIDS yang ditimbulkan oleh virus HIV ini juga merupakan dampak dari perilaku seksual yang menyimpang dari batas-batas kebenaran Alkitab. Munculnya virus HIV penyebab AIDS telah mengambil andil yang nyata bahwa seksualitas manusia telah jatuh paling parah dalam keberdosaan manusia dan menyalahgunakan seks yang pada awalnya adalah kudus dan mulia yang telah diciptakan Allah.

Pengajaran orang tua Kristen tentang seksualitas kepada anak-anak mereka, kadangkala menimbulkan kerumitan tersendiri. Ketidaktahuan untuk memulai dari mana tentang seks kepada anak mereka yang bertumbuh mulai dari masa kanak-kanak, remaja hingga dewasa.

Dunia Konseling Kristen adalah merupakan wadah yang sangat penting untuk dapat menolong pribadi-pribadi atau pasangan-pasangan yang sedang dalam pergumulan tentang seksualitas mereka. Konselor Kristen harus dibekali dengan prinsip-prinsip Konseling Kristen yang benar guna secara efektif dalam menolong orang lain (konseli) dalam masalah seksualitas. Pendekatan yang mementingkan bagaimana kehidupan seseorang Kristen apakah sudah 'Lahir Baru' atau belum dan sumber-sumber dari Alkitab dalam penanganan masalah-maalah seksualitas dan bukan sekadar pendekatan perubahan-perubahan tingkah laku semata (behaviorisme). Allah menciptakan pria dan wanita untuk masuk ke dalam seksualitas mereka dimana mereka memperlihatkan kenikmatan di antara mereka dalam seks secara keseluruhan<sup>4</sup>. Wright mengatakan :

Kenikmatan seks dirancang Allah untuk dinikmati di dalam kesucian hubungan pernikahan/ memang ungkapan seks dalam pernikahan merupakan bentuk komunikasi. Seks adalah sarana untuk mengungkapkan kesatuan yang dalam yang dirasakan oleh suami-istri terhadap satu dengan yang lain. Seks merupakan dorongan kuat yang meliputi pelepaan fisik yang menimbulkan kegembiraan luar

<sup>4</sup> Roy B. Zuck. "A Theology of Wisdom Books and the Song of Songs" dalam *A Biblical Theology of the Old Testament*. Roy B. Zuck peny. (Chicago: Moody Press, 1991), 254

biasa. Bahkan sensasi dari orgasme dan ejakulasi yang menyenangkan merupakan gagasan Allah sendiri<sup>5</sup>

Marthin Luther berkata sebagai seorang laki-laki, berbicara hanya untuk gairah seks pada laki-laki :”Gairah seks kepada seorang wanita adalah anugerah mulia dari Allah”<sup>6</sup> Dalam memandang seksualitas, latar belakang seseorang mempengaruhi cara pandangnya terhadap seksualitas. Seksualitas bukan hanya masalah seksualitas saja, melainkan juga dimensi lain dari seksualitas itu sendiri. Dimensi seksualitas bergerak dalam lingkup perbedaan gender, posisi gender, dan cara memandang seks yang tertutup (tabu) atau terbuka. Jelas bahwa dengan pemahaman tersebut diatas akan membantu para konselor Kristen memahami konseli, secara khusus paradigma dan kehidupan seksualitasnya. Penahaman konseling seksualitas berdasarkan masa lalu seseorang juga berhubungan dengan sisi dosa dalam hidupnya. James A. Knight menyebutnya ‘sisi gelap manusia’ dan Konrad menyebutnya ‘hati yang gelap’<sup>7</sup>

Keharmonisan kehidupan pernikahan Kristen merupakan dambaan bagi setiap pasangan suami-istri. Keadaan ini kadangkala terganggu dengan masalah diantara suami-istri itu sendiri. Salah satunya adalah masalah ketidakpuasan kehidupan seksualitas mereka. Situasi ini dapat memiliki banyak faktor penyebabnya. Kompleksitas masalah sebelum kehidupan sebelum pernikahan mereka dan luka-luka batin yang akan juga sangat mempengaruhi mereka berdua.

### **Mengapa Penting Pengajaran dan Pendidikan Seksualitas Alkitabiah ?**

#### **1. DOSA SEKS/ Dosa percabulan yang dipaparkan Alkitab adalah DOSA yang menjadi PERHATIAN SERIUS oleh Allah.**

Dalam **1 Korintus 6:18** dipaparkan bahwa :” *Jauhkanlah dirimu dari percabulan! Setiap dosa lain yang dilakukan manusia, terjadi di luar dirinya. Tetapi orang yang melakukan percabulan berdosa terhadap dirinya sendiri .*” Memberikan pengertian bahwa segala bentuk dosa (mencuri, membunuh, merampok, berbohong, mencari muka, Korupsi, dll) yang dilakukan manusia atau seseorang selain dosa seks/percabulan adalah tindakan yang biasanya terpaksa dilakukan karena desakan-desakan/tekanan-tekanan dari kebutuhan hidup manusia atau orang lain di lingkungan sekitarnya. Sebagai contoh, ketika seorang perampok tertangkap dalam melakukan kejahatannya, biasanya alasan dia melakukannya karena telah di-PHK oleh perusahaan dan sudah beberapa bulan ini menganggur dan tidak ada penghasilan yang diperoleh. Ditambah lagi dengan kebutuhan keluarganya (istri dan anak) yang juga membutuhkan biaya untuk dicukupi. Akhirnya dia terpaksa ikut melakukan perampokan. Misalnya dia ada pekerjaan dan mendapatkan gaji dalam pekerjaannya maka untuk melakukan tindakan kriminal dengan merampok tidak akan terpaksa dilakukannya. Prinsip yang sama juga berlaku dengan dosa mencuri, melakukan tindakan seksualitas yang tidak berkenan *bukan karena dorongan/tekanan/tawaran dari luar dirinya*. Tetapi justru karena **keinginan berasal dari dalam diri sendiri dari seseorang**. Karena Seks adalah kebutuhan **DASAR** manusia. Dan jika ada tawaran/godaan seks dari luar jika tidak kuat iman/menahan nafsu, maka justru mempercepat terjadinya Dosa seks/percabulan, ibarat percabulan terjadi seperti ANAK PANAH yang telah dilepaskan dari BUSUR-nya. Artinya anak panah yang telah dilepaskan tidak akan bisa untuk kembali atau berhenti di tengah jalan dan anak panah tersebut akan melesat dengan cepat kepada sasaran dan tak akan terhentikan. Inilah ciri dari dosa Percabulan. Dalam **Galatia 5:19** :” *Perbuatan daging telah nyata, yaitu: percabulan, kecemaran, hawa nafsu,....*”. Memberikan pengertian bahwa perbuatan daging/dosa yang paling pertama disebut dan dipaparkan adalah **DOSA PERCABULAN/SEKS**. Dan ini bukan kebetulan, tetapi jelas **DOSA SEKS/PERCABULAN** berbeda dengan dosa yang lain yang dilakukan manusia. Dosa percabulan menjadi PERHATIAN SERIUS oleh Kristus. Dan ini sesuai dengan DEFINISI dari kekuatan SEKS/CINTA (nafsu birahi) dalam Kidung Agung Salomo 8:6 :” *....., karena*

---

<sup>5</sup> Wright, H. Norman. *Melestarikan Kemesraan dalam Pernikahan*. Eddy Hadisaputro pen. (Yogyakarta: ANDI, 1994), 204

<sup>6</sup> Helmut Gollwitzer, *Song of Love : A Biblical Understanding of Sex*. Keith Crim, pen. (Philadelphia : Fortress Press, 1979), 36

<sup>7</sup> James A. Knight, *Conscience and Guilt* (Park Avenue South, New York : Meredith Corporation, 1969), 64-89

*cinta kuat seperti maut, kegairahan gigih seperti dunia orang mati, nyalanya adalah nyala api, seperti nyala api TUHAN!"* Betapa kuat dan dahsyat dorongan seksualitas manusia itu !! Bahkan Dalam Penggambaran secara Figuratif Status kita umat yang percaya kepada Kristus adalah sebagai Mempelai Perempuan dan Kristus adalah Mempelai Laki-laki, beberapa istilah 'Hidup Bergaul', 'Hubungan Intim' dengan TUHAN - menggambarkan suatu bentuk Figuratif "Hubungan Seks" antara umat-Nya dengan Kristus. Kualitas Hubungan Intim umat-Nya dengan Kristus menjadi TOLOK UKUR kehidupan Rohani orang Percaya. Inilah perbedaan secara Biblikal tentang DOSA SEKS manusia dengan dosa-dosa lain. Wowww.....!!!!

## 2. **Kesalahan dalam PRINSIP/PENGERTIAN dan GAYA HIDUP/PERBUATAN HIDUP Seksualitas akan membawa nasib/pilihan hidup orang Kristen ke dalam NERAKA.**

Dalam **Amsal 7:1-5** (*1 Hai anakku, berpeganglah pada perkataanku, dan simpanlah perintahku dalam hatimu. 2 Berpeganglah pada perintahku, dan engkau akan hidup; simpanlah ajaranku seperti biji matamu. 3 Tambahkan lah semuanya itu pada jarimu, dan tulislah itu pada loh hatimu. 4 Katakanlah kepada hikmat: "Engkaulah saudaraku" dan sebutkanlah pengertian itu sanakmu, 5 supaya engkau dilindunginya terhadap perempuan jalang, terhadap perempuan asing, yang licin perkataannya.*). Disini dijelaskan bahwa hikmat dan pengertian dalam ajaran dan pengajaran tentang **SEKSUALITAS** yang benar/**Seksualitas Alkitabiah** sangat penting, supaya kita dilindungi dari tawaran dan pengajaran serta pengaruh dari Seksualitas Duniawi ( penuh dengan Percabulan); **Amsal 7:25-27** :*" 25 Janganlah hatimu membelok ke jalan-jalan perempuan itu, dan janganlah menyesatkan dirimu di jalan-jalannya. 26 Karena banyaklah orang yang gugur ditewaskannya, sangat besarlah jumlah orang yang dibunuhnya. 27 Rumahnya adalah jalan ke dunia orang mati, yang menurun ke ruangan-ruangan maut."* Dari Prinsip/Pengertian yang keliru tentang Seksualitas maka akan berdampak kepada tindakan/GAYA HIDUP Seksualitas yang tidak sesuai dengan kehendak Allah. Dan jelas dan secara terang akibat dari perbuatan/tindakan/gaya hidup seksualitas yang salah akan membawa orang tersebut ke dalam **NERAKA** . Kita harus berhati-hati, baik kita sebagai Hamba Tuhan, Konselor Kristen dan Orangtua dalam pengajaran tentang Seksualitas di dalam Kekristenan, jika keliru mengajar tentang Seks yang bukan Seks Alkitabiah maka baik guru dan murid akan bersama-sama dihadapkan kepada pengadilan Allah dan jangan sampai, **ORANG BUTA MENUNTUN ORANG BUTA-KEDUA-DUANYA AKHIRNYA MASUK KE DALAM JURANG!!**

## 3. **Pengajaran Seksualitas di dalam Kekristenan Dewasa ini telah banyak tersusupi/terinfiltrasi paham/filsafat Seks Duniawi.**

Tanpa sadar atau mungkin hanya kepentingan **PRAGMATIS** saja dalam masalah konseling yang berhubungan dengan masalah seksualitas dalam kehidupan orang Kristen baik mulai dari anak-anak, remaja-pemuda, mereka yang akan memasuki pernikahan dan pasangan suami-istri dan bahkan juga dalam buku-buku **ROHANI** Kristen yang telah ada, mengadopsi hasil-hasil penelitian tentang Seks dari kaum **BEHAVIORISME**, dimana manusia dijadikan kelinci percobaan tanpa mempedulikan batasan etika dan iman dalam melakukan penelitian tentang Seksualitas Manusia. Ini adalah sumber-sumber tentang Seksualitas yang tidak kudus dan tidak berkenan dihadapan Bapa di Sorga. Bahkan dalam beberapa penanganan tentang masalah seksualitas pasangan suami-istri Kristen, buku-buku Rohani dan Hamba TUHAN pakar dalam masalah keluarga/fokus pada permasalahan suami-istri, **MENGIJINKAN** untuk yang bermasalah dalam kasus tertentu untuk bisa dan bahkan menyarankan menonton **VCD PORNO/VIDEO PHONE PORNO atau gambar-gambar PORNO**. Dalam pergaulan muda-mudi Kristen juga sudah banyak pengajaran Seks yang tidak Alkitabiah. sehingga membawa kehidupan anak muda Kristen dalam kehidupan seksualitas tidak ada bedanya dengan gaya hidup anak muda kebanyakan yang mengagung-angungkan **SEKS** tanpa batasan moral/ tanggungjawab moral kepada Allah. Istilah **PACARAN** sebenarnya tidak layak untuk diadopsi menjadi salah satu tahap dalam pergaulan muda-mudi Kristen. Apalagi dalam beberapa buku rohani Kristen menyebut "*Batas-batas PACARAN*", "*PACARAN yang sehat*", dll.

## Penutup

Melihat fakta-fakta, fenomena dan nomena tentang seksualitas manusia dewasa ini, secara khusus kehidupan seksualitas orang-orang Kristen. Maka penting sekali suatu Gerakan Reformasi Paradigma Orang Kristen Tentang Seksualitas kepada Seksualitas Alkitabiah. Seksualitas yang mengacu pada sumber Alkitab sebagai standar utama kebenaran. Paradigma yang akan banyak merubah dan menolong orang-orang Kristen dalam hidup seksualitas yang kudus dan berkenan kepada Allah.

Penting untuk memikirkan dan menggumuli suatu model Pengajaran dan Pendidikan Seks yang Alkitabiah bagi orang Kristen. Beberapa hal dapat dilakukan :

1. Melaksanakan Pengajaran secara Biblikal tentang Seksualitas yang benar dan bertanggungjawab kepada semua orang Kristen
2. Melaksanakan Kegiatan Pelayanan Pendidikan Seks yang Alkitabiah di Gereja dan Lembaga Pendidikan Formal mulai kepada anak usia 6 - 12 tahun, Remaja, Pemuda, Relasi pra-nikah, Pasangan suami-istri
3. Memperlengkapi SDM (Sumber Daya manusia) Kristen untuk menjadi Konselor-konselor Kristen di bidang Seksologi Alkitabiah
4. Membentuk Pusat Lembaga Konseling Kristen Seksologi Alkitabiah di Tiap kota di Indonesia

Pengejawantahan hal-hal tersebut diatas dapat ditindaklanjuti dengan beberapa langkah konkrit :

- 1) Seminar Kristen Seksualitas Alkitabiah  
: Pengajaran dan Pendidikan Seksualitas Alkitabiah
- 2) Kegiatan Kebaktian Kebangunan  
Rohani dan Kebaktian Pembaharuan Rohani
- 3) Seminar dan Lokakarya tentang  
Konseling Kristen dan Konseling Seksologi Alkitabiah

### **Mengimpartasikan Motto Seksualitas Alkitabiah :**

***“ No Free Sex, No Pornografi, No Aborsi, No Divorce, No Poliamori, No Poligami, No Poliandri, No Homosexualism, No Lesbianism, No way....!!”***

### Daftar Pustaka

1. Alkitab, Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta, 2009.
2. Helmut Gollwitzer, *Song of Love : A Biblical Understanding of Sex*. Keith Crim, pen. Philadelphia : Fortress Press, 1979.
3. James A. Knight, *Conscience and Guilt*. Park Avenue South, New York : Meredith Corporation, 1969.
4. Roy B. Zuck. "A Theology of Wisdom Books and the Song of Songs" dalam *A Biblical Theology of the Old Testament*. Roy B. Zuck peny. Chicago: Moody Press, 1991.
5. Wright, H. Norman. *Melestarikan Kemesraan dalam Pernikahan*. Eddy Hadisaputro pen. Yogyakarta: ANDI, 1994.
6. <http://news.liputan6.com/read/162668/dari-film-porno-keperawanan-hingga-aborsi>
7. <http://www.sexalkitabiah.blogspot.com/>